**SKRIPSI**

**STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN MURID**

**DALAM PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19**



**Oleh:**

**Rosyid Amrudin**

**16071075**

**Dosen Pembimbing : Kristina Andryani, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN MULTIMEDIA**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2022**

**STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF POLA KOMUNIKASI ANTARA GURU DENGAN MURID DALAM PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

**Rosyid Amrudin**

**16071075**

**Email : rosyidamru@gmail.com**

**Abstrak**

Dengan komunikasi yang baik, proses belajar mengajar guru dan murid juga akan berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru berkomunikasi dengan murid menggunakan berbagai cara baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Ketika guru berdiri mengajar di depan murid, guru bisa langsung berkomunikasi dengan murid tanpa menggunakan perantara. Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah merubah proses belajar mengajar di seluruh dunia. Proses belajar dan mengajar rata-rata dilakukan dari jarak jauh atau jadi pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilaksanakan guru dengan peserta didik selama masa covid-19 di SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul. Tipe penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu menggunakan teknik analisis data. Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian di SD Jageran, penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang sering digunakan yaitu pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah, tetapi pola komunikasi dua arah yang paling efektif. Faktor penghambat dari proses komunikasi adalah hambatan dari pengiriman pesan, penerima pesan, hambatan teknis, hambatan fisik, hambatan semantik dan hambatan psikologis. Sedangkan solusinya adalah guru memberi kesenjangan waktu apabila peserta didik tersebut memberitahu sebelumnya, memberikan kuota gratis kepada peserta didik sedangkan kelebihan dan kekurangannya adalah kebanyakan lebih dominan kekurangannya yang banyak.

*Kata Kunci : Pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid selama pandemi covid-19.*

**QUALITATIVE DESCRIPTION STUDY OF COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Rosyid Amrudin**

**16071075**

**Email : rosyidamru@gmail.com**

 **Abstract**

With good communication, the teaching and learning process of teachers and students will also run well. In the learning process, teachers communicate with students using various ways, both direct and indirect communication. When the teacher stands teaching in front of the students, the teacher can directly communicate with the students without using an intermediary. The COVID-19 pandemic that has hit the world, including Indonesia, has changed the teaching and learning process around the world. The learning and teaching process is usually carried out remotely or in online learning. The purpose of this study was to find out how the communication patterns carried out by teachers and students during the covid-19 period at SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul. This type of research is a case study research using a qualitative approach. Stages of research with interviews, observation and documentation, then using data analysis techniques. Based on the findings at the research location at SD Jageran, the author can conclude that the communication patterns that are often used are one-way communication patterns and two-way communication patterns, but two-way communication patterns are the most effective. The inhibiting factors of the communication process are barriers to message delivery, message recipients, technical barriers, physical barriers, semantic barriers, and psychological barriers. Meanwhile, the solution is that the teacher gives a time gap if the student tells beforehand, gives free quota to the student, while the advantages and disadvantages are that most of them are more dominant and the shortcomings are many.

*Keywords : The pattern of communication that exists between teachers and students during the covid-19 pandemic.*

**Pendahuluan**

Masa pandemi adalah masalah yang serius melanda dunia yang kini sudah mulai menyebar di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan di tanah air yang terasa dampaknya cukup terasa, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat karena adanya wabah virus corona ini, bagi lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar juga merasakan efek dari kebijakan pemerintah terkait terjadinya penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Dalam mengatasi meningkatnya penularan wabah corona, pemerintah telah melarang untuk melaksanakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan termasuk dalam belajar mengajar secara tatap muka (*konvensional*) dan merencanakan suatu kebiasaan baru dengan mengadakan pembelajaran secara daring (*online*).

Dalam proses penyampaian materi secara daring gaya komunikasi sangat berpengaruh terhadap kondisi suasana hati sehingga bisa terbangun komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa agar tetap mengawasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya pola komunikasi yang terjalin baik antara pendidik dengan siswa maka akan terwujud suatu interaksi dalam berkomunikasi yang efektif antara komunikator dengan komunikan sehingga pesan yang tersirat dapat tertuju dan mudah dipahami. Tujuan peneliti melakukan riset ini, yaitu “Bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SD Jageran, krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul” serta hambatan apa yang yang menjadi masalah saat proses belajar daring berlangsung serta melihat manfaat dan kelemahan saat proses pembelajaran *online* yang dialami guru dan peserta didik. Maka dari itu diperlukan konsep yang matang untuk menentukan pola komunikasi apa yang cocok diterapkan antara pendidik dengan murid agar menjadi efektif serta bisa tersampaikan pesan dari materi yang diberikan.

**Kerangka Teori**

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan informasi sebagai sumber untuk membandingkan dari kelebihan dan kekurangan yang ada. Penelitian terdahulu akan menjadi sebuah pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbanyak kajian teori yang akan digunakan untuk mendalami sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Data penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama yaitu “Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Murid Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19”. Adapun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian sebelumnya berkenaan dengan teori pola komunikasi.

**Metode Kajian**

Komunikasi merupakan suatu proses bagian terpenting dari manusia sebagai makhluk sosial yang mana tidak dapat dipisahkan dalam sebuah penanda dan pertanda saat memperoleh sebuah sumber informasi yang kemudian dipahami serta dipikirkan yang didasarkan oleh kesepakatan bersama mengenai sebuah arti dan pemaknaan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang menyangkut kreativitas manusia dalam produktivitas dalam sehari-hari, saat bertukar pikiran, dan proses memahami makna dari tanda simbol-simbol yang dilakukan saat menyampaikan pesan.

Unsur-unsur Komunikasi :

1. **Komunikator atau Pengirim**

Komunikator merupakan pihak yang bertugas sebagai seseorang yang memulai suatu komunikasi yang mengirimkan pesan kepada komunikan dalam melakukan suatu komunikasi yang sedang terjadi. Ada yang menyebutkan komunikator sebagai pengirim pesan atau sering disebut sumber informasi. Komunikator biasanya terdiri dari satu orang atau bahkan lebih dan berisi suatu kumpulan beberapa orang, baik itu kelompok maupun organisasi (massa). Komunikator merupakan suatu kunci agar pesan dapat mudah tersampaikan dengan baik kepada komunikan serta mudah dipahami juga. Komunikator memiliki tanggungjawab kepada audience, yang mana untuk dirinya sendiri maupun kepentingan kelompok dan profesional saat bekerja. Efektivitas yang dimiliki seorang komunikator dapat dilihat dan dinilai dengan cara dia menyampaikan sebuah pesan yang tersirat secara mendalam kepada komunikan agar dengan mudah untuk dipahami serta diterima masukan dari orang lain. Komunikator yang baik biasanya dalam menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami serta jelas untuk ditangkap, sehingga komunikan dapat langsung mengerti apa yang disampaikan.

1. **Komunikan atau Penerima**

Komunikan merupakan orang yang menerima sebuah pesan, baik secara individu maupun kelompok yang menjadi sasaran dalam suatu komunikasi. Contohnya ketika seorang guru sedang menyampaikan pengertian materi pada muridnya, murid berperan sebagai komunikan yang mana menerima pesan dari komunikator. Sebaliknya, saat murid menyampaikan sebuah jawaban atas usulan saran maupun pertanyaan yang diajukan oleh gurunya, guru berperan sebagai komunikan sebagai penerima pesan.

1. **Pesan**

Pesan berisi suatu maksud dan tujuan dari sebuah informasi yang didapat kemudian disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui berbagai simbol-simbol dalam komunikasi. Dapat diartikan bahwa pesan merupakan bagian penting yang akan disampaikan yang mengandung sebuah makna dalam simbol-simbol yang disampaikan. Segala bentuk pesan yang akan disampaikan dalam sebuah komunikasi kepada komunikan yang bertujuan untuk memberitahu motif dan maksud komunikator dalam penyampaian pesan. Pesan yang sebenarnya disampaikan adalah berisi suatu yang bersifat abstrak. Akan tetapi ketika pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dengan bahasa yang jelas serta mudah dipahami sehingga memudahkan penyampaian makna yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik melalui simbol/lambang yang secara lisan maupun tulisan, suara, gambar, dan ekspresi wajah serta gerak tubuh dalam mengartikan suatu proses komunikasi dalam penyampaian pesan pembelajaran yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

1. **Umpan Balik atau *Feedback***

Umpan balik atau *feedback* biasanya berisi tentang informasi yang diolah kemudian dikembalikan kepada komunikator dari komunikan sebagai bentuk respon terhadap pesan yang sudah disampaikan, sehingga adanya tanggapan dan adanya proses timbal balik komunikasi yang diperoleh. Dari umpan balik ini sebagai komunikator dapat mudah mengetahui sebuah pemahaman serta reaksi dari komunikan terhadap pesan yang telah dia sampaikan. Dengan adanya umpan balik tersebut maka akan terjalin komunikasi dua arah.

1. **Saluran dan Media**

Saluran merupakan tempat pesan dalam bentuk simbol-simbol yang akan disampaikan kepada komunikan oleh komunikator dapat mudah dimengerti dan dipahami makna yang tersirat dan pesan yang terkandung dari simbol-simbol yang disampaikan. Bagi manusia pentingnya saluran dalam suatu komunikasi yang terdiri dari panca indera berupa penglihatan, pendengaran, penciuman, rabaan, serta rasa yang dapat dirasakan.

**Pengertian Pola Komunikas**i

Menurut Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat disebut sebagai pola yang terjadi, hubungan antara dua orang atau lebih yang saat melakukan pengiriman dan penerimaan pesan dengan menggunakan cara yang tepat supaya pesan yang disampaikan dapat segera dipahami dan dimengerti. Kalau yang diutarakan Effendy (1989), pola komunikasi merupakan suatu proses dimana dirancang untuk mengungkapkan kenyataan terkait dengan unsur yang telah dicakup agar memudahkan dalam membentuk pemikiran yang sistematis dan logis. Pola komunikasi ini sebagai suatu gambaran yang sederhana dalam proses suatu komunikasi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dari pengertian mengenai pola komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa, hubungan yang terbentuk dari beberapa unsur yang saling berhubungan untuk melengkapi satu dengan yang lain supaya mencapai tujuan dalam memberikan suatu gambaran mengenai proses komunikasi yang sedang berlangsung. Di bawah ini merupakan 3 bentuk dari pola komunikasi yaitu:

1. **Pola Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah ini adalah pola komunikasi yang bertitik fokus pada bagaimana cara yang tepat dalam menyampaikan suatu informasi (pesan) yang mudah diterima dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik *(feedback)* yang diterima dari komunikan.

1. **Pola Komunikasi Dua Arah**

Adalah Komunikasi dengan cara bertatap muka langsung yang bertujuan agar pihak komunikan dapat melakukan interaksi umpan balik *(feedback)* kepada komunikator sebagai pengirim pesan, agar pesan yang tersirat atau informasi dapat tersampaikan dengan baik.

1. **Pola Komunikasi Multi Arah**

Adalah Komunikasi yang terdiri dari banyak arah sebagai cara bertransaksi dalam berkomunikasi. Komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan komunikator dan komunikan saja akan tetapi juga melibatkan orang lain yang mana mengarah kepada komunikan satu dengan yang lainnya.

Efektivitas komunikasi dapat ditentukan daring etos sang komunikator. Etos merupakan nilai yang ada dalam diri seseorang komunikator. Etos dapat dibangun dari unsur kepercayaan *(credibility)* dan atraksi *(attractiveness)*. Kredibilitas merupakan seperangkat persepsi dari seorang komunikan mengenai sifat-sifat dari komunikator. Kredibilitas diperlihatkan oleh seorang komunikan ketika dia berinteraksi dengan komunikator. Apabila guru masuk ke dalam kelas dengan pakaian yang biasa, kira-kira persepsi yang dipikirkan oleh murid, kemungkinan besar murid tidak percaya bahwa orang itu merupakan seorang guru, karena tidak dapat dipercaya dari cara berpenampilan tidak mencerminkan seorang guru.

Penting bagi guru dalam membangun etos ini sehingga tercipta persepsi yang dimiliki murid kepada gurunya menjadi lebih positif. Selain itu, daya tarik yang dimiliki seorang guru dalam pembawaanya saat berkomunikasi dengan murid menjadi modal utama dalam membangun dan menjalin komunikasi dengan murid agar dapat mencapai tujuan dari apa yang pesan yang akan disampaikan saat pembelajaran.

 Sebelum berkomunikasi untuk menyampaikan pesan, komunikator harus memastikan dahulu siapa yang menjadi lawan bicaranya sehingga dapat memahaminya, karena komunikan terdiri dari orang yang memiliki berbagai aktivitas yang berbeda-beda ada yang, bekerja, bermain satu lembaga sosial. Komunikan akan mempertimbangkan apa yang akan menjadi suatu prospek keuntungan pesan yang didapat yang telah disampaikan oleh komunikator kepada dirinya. Kalau tidak dapat mengambil pesan dari komunikator, dia tidak akan bisa memberikan tanggapan kembali kepada komunikator. Pada saat berkomunikasi dalam mengambil suatu keputusan, komunikan sadar bahwa keputusan yang diambil harus sama atau sesuai dari tujuan awal yang diinginkan.

 Dalam konteks pembelajaran, pentingnya bagi seorang guru dalam memahami karakteristik muridnya, antara lain kebutuhan yang diinginkan murid, kecakapan yang dimiliki murid, pengalaman dalam belajar didalam kelas atau diluar kelas, kemampuan dalam berfikir dan kesulitan serta kendala yang dialami murid. Untuk lebih jelasnya, dapat mengetahui bagaimana cara dalam memahami karakteristik yang dimiliki murid, harus membaca modul tentang penelitian karakteristik murid.

covid-19. Dengan dilakukan pembelajaran tidak bertatap muka langsung, tetapi dengan menggunakan media bantu secara online sistem jarak jauh. Adapun yang dibuat oleh Kemendikbud RI dalam mendukung pembelajaran daring ketika dirumah yaitu *layanan email*, *google classroom, google form, google meeting, zoom meeting, whatsapp d*an *youtube*.

Saat melakukan kegiatan selama daring, pendidik dibebaskan dengan aturan ketika menggunakan dalam memilih media belajar secara daring yang agan dipakai sebagai media penyampaian pesan. Akan tetapi pendidik wajib mempunyai acuan pada proses pembelajaran secara daring seperti yang telah dijelaskan. Berarti sarana yang di pergunakan pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif. Berikut media yang sering digunakan secara online dalam pembelajaran secara daring : *layanan email*, *google classroom, google form, google meeting, zoom meeting, whatsapp d*an *youtube.*

**Hasil Kajian**

Dalam melakukan proses belajar mengajar kepada murid yang diterapakan SD Jageran, Krapyak Kulon, sebelum terjadinya pandemi covid-19, dilakukan dengan bertatap muka yang dimulai dari pukul 07.00 sd 13.00 WIB. Proses belajar mengajar ini dilakukan didalam kelas, yang langsung dilakukan guru kepada muridnya sesuai dengan jadwal pelajaran dan materi yang sudah di siapkan sebelumnya, dalam melakukan pembelajaran tatap muka, guru langsung melakukan sesi tanya jawab ketika materi yang disampaikan telah selesai, jadi bisa langsung dipantau perkembangan muridnya akan materi yang telah disampaikan dapat diterima atau belum, sehingga bisa langsung di evaluasi untuk melakukan perbaikan terhadap pola komunikasi yang diterapkan dan menyusun strategi yang tepat digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan tugas terkait materi yang telah diberikan sehingga dapat dipelajari kembali dirumah dan diharapkan murid dapat memahami jika ketika dikelas kurang fokus atau masih belum paham akan meteri yang diberikan. Guru memberikan batasan waktu saat pengumpulan tugas, agar murid bisa memiliki sikap disiplin, sehingga bisa tepat waktu saat menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Dalam melakukan pembelajaran saat pandemi Covid-19, SD Jageran, Krapyak Kulon, melakukan proses pembelajaran secara daring, yang dilakukan dirumah masing-masing. Diharapkan dengan metode pembelajran secara *online* ini dapat mengurangi penyebaran kasus covid-19 yang terjadi. Untuk menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan secara online, proses pembelajaran juga dilakukan mulai pukul 07.00 sd 13.00 WIB, diharapkan dengan waktu yang sama walaupun dilakukan secara daring, pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Karena proses pembelajaran dilakukan secara daring maka guru menggunakan aplikasi *via whatsapp* dalam mendukung proses pembelajaran secara daring, diharapkan dengan pola komunikasiyang terjalin melalui aplikasi pendukung, materi yang diberikan tetap bisa diterima dengan baik walaupun pada prakteknya sering mengalami kendala dan masalah. Maka dari itu pembelajaran daring perlunya pengawasan yang lebih dilakukan oleh guru dan orang tua dalam memantau perkembangan muridnya selama mengikuti pembelajaran secara daring.

Dalam melakukan penelitian penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang ada di lapangan, dengan menentukan narasumber untuk melengkapi data yang akan disampaikan penulis menyusun pertanyaan untuk mendapatkan informasi terkait pola komunikasi yang terjalin di SD Jageran, Krapyak Kulon. Dengan melakukan wawancara pada tanggal 02 Oktober 2021 kepada pendidik di SD Jageran yang berlokasi di krapyak Kulon. Narasumber pertama dengan wali kelas IV.A yang bernama Ibu Nurul Usna, S.Pd dan Narasumber yang kedua yaitu Bapak Raden Devan Suryaningrat, S.Pd selaku wali kelas V.B. Setelah dirasa cukup, kemudian penulis melakukan pengambilan datanya lagi kepada peserta didik dan wali murid yang telah ditentukan oleh wali kelas. Dengan melakukan wawancara kepada Angelica Precelia Sukmawati sebagai peserta didik dan kepada Ibu Nining Endarwati sebagai wali murid, pada tanggal 16 Oktober yang berlokasi di rumah wali kelas yang beralamat di Krapyak Kulon.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang mana dalam konteks kajian budaya dan media yang digunakan untuk menafsirkan sebuah makna. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam sebagai cara untuk mendapatkan data yang akurat untuk kemudian di analisis kebenarannya. Metode wawancara merupakan salah satu metode utama dalam melakukan penelitian kualitatif dan dipilih karena metode ini dapat memberikan suatu gambaran yang spesifik terkait dengan pemikiran dari narasumber, sehingga dapat membantu dalam meneliti, memahami dan menganalisa informasi yang disampaikan oleh narasumber. Dengan metode wawancara, diharapkan dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang lebih akurat tentang penelitian yang sedang dianalisis demi meminimalisir kesalahan penafsiran antara pewawancara dengan narasumber.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam terkait masalah yang sedang dianalisa. Wawancara ini merupakan proses untuk memperoleh keterangan dari narasumber untuk diteliti dengan cara bertatap muka langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Karakteristik yang utama dengan teknik ini adalah dengan interaksi langsung dengan narasumber untuk dimintai keterangan terhadap kasus yang akan diteliti. Keunggulan yang utama dari metode ini dapat membuat data yang bersifat lebih komprehensif terkait dengan yang dialami seseorang terhadap objek masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik selama Pandemi Covid-19, dalam konteks komunikasi jarak jauh secara daring, pola komunikasi serta pemikiran dari guru, peserta didik dan wali murid yang melakukan pembelajaran daring secara *online*, mempunyai metode pembelajaran secara dua arah yang bersifat lebih efektif diterapkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Proses pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini dilakukan di SD Jageran, Krapyak Kulon. Peneliti mendapatkan data secara langsung dengan melakukan wawancara dengan guru terkait pola komunikasi dengan murid dan wali murid yang terjalin selama pembelajaran daring supaya lebih efektif.

Strategi pembelajaran yang diterapkan setiap guru memiliki komunikasi yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi secara daring agar dapat tersampaikan dengan baik pesan yang telah dikirim kepada murid. Dalam memahami kemampuan yang dimiliki oleh muridnya dibutuhkan pemahaman saat merespon apa yang menjadi kendala dan hambatan yang dialami murid. Strategi pola komunikasi yang efektif dapat membantu penulis sebagai landasan dalam menganalisis secara mendalam terhadap pesan yang disampaikan narasumber.

Peneliti berupaya melakukan pemahaman mengenai informasi yang telah diperoleh melalui wawancara kepada guru, peserta didik dan wali murid. Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan penulis berharap narasumber sangat menentukan dalam menyimpulkan tentang realita yang terjadi sesuai dengan yang dialami saat melakukan pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini guru, peserta didik, dan wali murid merupakan sumber informasi dimana penulis bisa dapat menganalisa mengenai pola komunikasi yang terjalin selama masa pandemi covid-19 secara efektif menggunakan metode apa yang lebih tepat.

Dalam mendukung program pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru dibekali aplikasi untuk mempermudah pembelajaran, melalui perangkat aplikasi yang dibuat bertujuan agar mempermudah penyampaian materi secara online.

.Penelitian ini menggunakan analisis pola komunikasi yang efektif antara guru dengan murid dengan metode kualitatif. Metode ini dianggap paling cocok sebagai bagian dari apa yang dialami baik oleh guru, peserta didik dan wali murid, terkait pola komunikasi yang efektif selama pembelajaran daring dilaksanakan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara kepada yang bersangkutan mengenai penelitian yang sedang dilakukan untuk dimintai keterangan yang sesuai fakta dilapangan yang dialami. Dari analisa yang dilakukan disini pola komunikasi dua arah yang paling sering dibangun, sangat berperan penting dalam mempermudah pesan yang disampaikan agar supaya diterima dengan baik oleh komunikan. Hasil temuan penelitian adalah tahapan dimana peneliti dapat menelaah semua data yang diperoleh dari narasumber yang sudah dikumpulkan agar mendapat informasi yang akurat selama melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat memastikan data yang diambil melalui wawancara dengan narasumber, merupakan kebenaran yang dialami selama mengikuti pembelajaran secara daring, yang kemudian diolah dan disusun agar terbentuk suatu pola yang dapat disimpulkan dari masalah yang peneliti temukan dan dapat diuraikan secara jelas sesuai data yang diperoleh dilapangan. Pada penelitian ini membahas mengenai “Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi dengan Guru dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19 di SD Jageran, Krapyak Kulon”.

Proses komunikasi secara daring yang dilakukan di SD Jageran, Krapyak Kulon, terdapat kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh guru, peserta didik dan wali murid. Berikut ini hasil dari data yang diperoleh terkait kelebihan dari pembelajaran secara daring :

1. Dapat menambah keahlian siswa dalam mengoprasikan teknologi informasi dalam mengembangan ilmu pengetahuan.
2. Pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengaplikasikan penggunaan teknologi.
3. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dirumah membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan kondusif.
4. Tidak mengeluarkan banyak biaya, karena dibantu oleh pihak sekolah berupa pembagian kuota internet secara gratis kepada siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring.
5. Pembelajaran secara daring menjadi lebih beragam karena bisa dilakukan dengan aplikasi pendukung yang sudah lengkap.

Adapun Kekurangan yang dialamai ketika pembelajaran secara daring dilakukan, dibawah ini hasil dari data yang diperoleh :

1. Kurangnya rasa semangat yang sering timbul karena kondisi yang berbeda dengan sebelumnya sehingga perlu adaptasi lagi.
2. Siswa sering tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang membuat pesan yang disampaikan menjadi sulit untuk dipahami.
3. Tidak bisa memantau langsung kondisi dari perkembangan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran secara daring.
4. Banyaknya gangguan yang sering datang, sehingga menyebabkan mood siswa menjadi turun.
5. Materi pembelajaran yang disampaikan sering kali salah penafsiran, sehingga menyebabkan pesan tidak dapat diterima sesuai harapan.
6. Harus mengeluarkan uang untuk membeli kuota dan jaringan yang sering hilang koneksinya.
7. Peran orang tua dalam mengawasi terkadang acuh dikarenakan sudah capek bekerja, sehingga kurangnya perhatian yang diberikan wali murid kepada peserta didik.

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi antara Guru dengan Murid dalam Pembelajaran selama Pandemi Covid-19” di SD Jageran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Dari hasil wawancara yang mendalam terkait pola komunikasi yang diterapkan oleh guru yang paling efektif digunakan dalam penyampaian guru materi menggunakan metode pola komunikasi dua arah karena dapat menciptakan kedekatan dan keharmonisan yang terjalin antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan memahami apa yang telah diajarkan oleh guru secara daring. Dalam penggunaan waktu yang lebih cepat dan singkat pola komunikasi dua arah juga diterapkan akan tetapi kurang efisien dalam membangun suasana pembelajaran yang optimal.

2. Faktor yang menjadi hambatan dan kendala ketika menggunakan metode pembelajaran daring dapat dilihat banyak kekurangannya daripada kelebihannya. Dalam hal kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu, menambah kemampuan murid dalam beradaptasi menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sumber informasi sekaligus dalam membantu dalam proses pengiriman pesan, sehingga dapat menjadi efektif dan bisa mengembangkan ilmu dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki baik guru maupun murid dalam mengembangkan pola komunikasi serta ilmu teknologi yang digunakan.

3. Peran orang tua disini sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi secara online. Pengawasan dari rumah dapat mempermudah tersampainya pesan dengan cepat karena kesulitan ketika murid memahami pesan akan dibantu oleh orang tua untuk menerjemahkan apa yang tidak dipahami akan pesan yang disampaikan oleh gurunya .perlunya kesabaran yang ekstra dalam membimbing anaknya supaya dapa menimbulkan kenyaman dalam mengikuti pembelajaran secara daring dirumah sehingga tercipta suasana yang kondusif dan materi apa yang disampaikan dapat diterima secara efektif.

Pada pembahasan yang terakhir ini, peneliti memberikan masukan baik kepada pendidik, peserta didik dan wali murid dan peneliti yang lainnya. Saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi antara guru dan murid secara daring sangat berpengaruh dalam menentukan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Buat kedepan pendidik harus mengevaluasi lagi mana yang tepat penggunaan bahasa yang memicu emosional murid agar antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Supaya pendidik mendapatkan manfaat atas hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebagai acuan untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan prosa kata yang lebih efektif sehingga menambah kreativitas yang lebih luas lagi. Seorang pendidik dapat beradaptasi dan memperlancar skill dalam menggunakan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran secara daring. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam diri dalam mengelola bahasa mudah untuk dicerna saat berkomunikasi dan menambah wawasan ilmu yang lebih luas dengan adanya teknologi informasi dalam mencari materi pengetahuan dalam pembelajaran yang diberikan kepada murid.

2. Terkait adanya kendala dan hambatan yang sering terjadi dialami baik oleh pendidik atau peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Untuk meminimalisir kekurangan dari masalah teknologi, psikologis, pemahaman dalam diri murid dan ilmu pengetahuan sebagai bekal guru dalam menyampaikan materi agar dapat dengan mudah dalam menggunakan aplikasi pendukung untuk pembelajaran daring secara online dirumah. Guru harus memiliki empati kepada murid untuk membangun ikatan dalam komunikasi agar tercipta suasana yang lebih efektif sehingga materi yang disampaikan kepada murid dapat diterima dan mudah dipahami sesuai dengan sasaran yang diharapkan dan penggunaaan bahasa yang lebih baik lagi dalam penyampaian pesan agar mudah dipahami dalam proses pembelajaran secara daring.

3. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, ikut serta dalam membantu pendidik agar dalam menyampaikan pembelajaran secara daring materi mudah diserap dan dicerna oleh murid. Kesabaran harus dimiliki baik orang tua dan guru agar tercapainya pembelajaran secara efektif, oleh sebab itu dalam memantau perkembangan psikologis anaknya perlunya komunikasi dua arah terkait kendala dan masalah yang dihadapi setiap murid yang berbeda-beda, perlu digali lagi akan hal-hal yang perlu diperbaiki terkait rencana dalam menyusun strategi untuk memberikan dorongan kepada murid, sehingga mampu mengoptimalkan dalam memahami dan menggunakan media dalam mendukung pembelajaran secara daring untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh murid

**DAFTAR PUSTAKA**

Albert Efendi Pohan*.* 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah.* (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung), 10.

Agustina, Nora, Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta : Penertiban *Deepublish,* 2012.

Sadikin Ali, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Ilmiah Pendidikan Biologi, 5: 02

Annisa Febriani. Tahun 2021. *Proses Komunikasi Informatif Antara Dosen Dan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah..

Ambarita, Jenri, *Pembelajaran Luring*, Jawa Barat : CV Adabu Abimata, 2020.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Edisi Revisi VI), Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian *Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Brent, Ruben & Lea P Stewart. 2012. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Canggara, Hafied, 2017. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,

Cici Yustisia Purba. Tahun 2021. *Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Siswa SMAN Kabanjahe Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurusan *Public Relations*, Universitas Sumatera Utara Medan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Djunaidi Ghony, Fauzan Al Mansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ae-Ruzz Media), 25.

Effendy, Onong Uchjana. (1989). *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Efendy, Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung

Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis Data, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Gintings, *Unsur-unsur dalam Komunikasi.* (2008 : 120-122).

Maherni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta : Graha Ilmu), 52.

Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Prenada Media, Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Matematika*. *Journal of islamic Education*, Vol. 2.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nur Annisa Sobrina. Tahun 2021. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Berjudul *Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMAN 14 Makassar, Studi Kasus Sosiologi Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar*. Fakultas keGuruan dan Ilmu Pendidikan.

Lea, Ruben, Brent dan P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*. Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP), Vol 8 : 03

Redi Panuju. 2008. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Kencana), 29.

Siti Sri Wulandari, Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH). Administrasi Perkantoran Pendidikan (JPAP),Vol.8.

Suhar Saputra, Uhar. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Yang Efektif*. (Yogyakarta : Hikayat *Publishing)*.

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta : Gramedia Widiasarana), 9.